

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia banyak memiliki kesenian serta kerajinan yang beredar di lingkungan masyarakat. Kesenian itu sendiri memiliki beberapa cabang antara lain : seni musik , seni rupa , seni tari serta seni kerajinan . Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesenian atau kerajinan merupakan kata benda yang memiliki sejumlah arti , sebagai berikut perihal rajin atau kegiatan atau kegetolan. Barang atau pun benda yang dihasilkan lewat keterampilan tangan misalnya anyaman , tikar dan lain sebagainya. Perusahaan skala kecil yang membuat barang sederhana yang umumnya mengandung nilai seni serta kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi.

Kesenian atau kerajinan merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana untuk mengekspresikan keindahan dari dalam diri jiwa manusia. Kesenian atau kerajinan yang beredar di masyarakat umumnya ada keterkaitan nya dengan norma dan adat istiadat, sehingga hal tersebut bersifat turun temurun serta tidak lekang dimakan waktu atau dimakan jaman. Kesenian atau kerajinan juga tidak luput dari hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga kesenian atau kerajinan wajib dijaga serta dilestarikan.

Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan kata lain seni adalah produk keindahan , dimana manusia berusaha menciptakan sesuatu yang indah dan dapat membawa kesenangan. Seni berasal dari kata “Sani” yaitu bahasa sanskerta yang memiliki arti persembahan atau pemujaan. Dalam masyarakat umum seni memiliki kaitan yang erat dengan upacara upacara adat atau keagamaan yang biasa disebut dengan kesenian daerah. Menurut Padma Pusphita , kata seni berasal dari “Genie” yang berasal dari bahasa Belanda serta memiliki arti genius dalam bahasa Latin. Seni ini sendiri adalah kemampuan mengagumkan yang dibawa

pribadi tiap manusia sejak lahir atau kata lain nya adalah bakat pribadi diri sendiri.

Yogyakarta yang diberi gelar Daerah Istimewa memiliki banyak sekali kesenian atau kerajinan yang melekat pada masyarakat Yogyakarta itu sendiri , beberapa kesenian atau kerajinan yang dimiliki oleh Yogyakarta adalah :

Tabel 1.1 : *Daftar Kesenian di Daerah Istimewa Yogyakarta*

KESENIAN	JENIS SENI
Seni Teater	Ketoprak
	Wayang Wong
	Wayang Kulit
	Wayang Golek
	Sendratari Ramayana
	Langen Mandra Wanara
Seni Tari	Tari Serimpi Yogyakarta
	Tari Rara Ngigel
	Tari Kumbang Yogyakarta
	Tari Beksan Srikandi Suradewati
	Tari Klono Rojo Yogyakarta
	Tari Golek Ayun-Ayun Yogyakarta
	Tarian Arjuna Wiwaha
	Tari Satrio Watang Yogyakarta
	Tari Langen Asmoro Yogyakarta
	Tari Topeng Walang Kekek Yogyakarta
Seni Musik	Demung
	Gamelan
	Gambang
	Gendang
	Gong Sebul
	Kempul
	Krumpyung
	Gejog Lesung
	Rebab
	Peking
	Saron
Seni Kerajinan	Batik
	Kerajinan Perak
	Keris
	Kayu Batik Kreet

	Blangkon
	Sorjan
	Jarik
	Lukisan
	Kerajinan Kulit
	Gerabah

Sumber : Analisis penulis diolah dari data Kesenian Yogyakarta , 2020

Dari data diatas , diketahui bahwa Yogyakarta sangat mempunyai banyak kesenian. Terlebih lagi dalam hal seni kerajinan, perlu diketahui juga bahwa seni kerajinan khas Indonesia terlebih lagi Yogyakarta sudah diakui oleh *United Nations Educational , Scientific and Curtural Organization* (UNESCO) seperti keris dan batik. Pada tanggal 2 Oktober 2009 , UNESCO menetapkan batik sebagai Warisan Kemanusiaan Karya Agung Budaya Lisan dan Nonbendawi. Sebelum batik ditetapkan oleh UNESCO , keris terlebih dahulu diakui oleh UNESCO pada 25 November 2005 sebagai Karya Agung Warisan Kemanusiaan. Untuk itu sebagai warga negara Indonesia, kita seharusnya patut berbangga atas penghargaan ini serta terus menjaga dan mengembangkan warisan ini supaya warisan ini tidak hilang dimakan arus perkembangan jaman.

Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta pun sudah mencoba menjaga warisan keris ini dengan cara menyelenggarakan International Heritage Festival. Ini adalah bukti nyata Pemerintah Yogyakarta turut serta dalam menjaga warisan keris ini serta festival ini upaya dalam mempertegas keris sebagai bagian dari warisan budaya leluhur seperti halnya batik dan wayang. Menurut UNESCO , keris secara prinsipil memiliki 5 fungsi dalam masyarakat Indonesia yaitu : fungsi , tradisi , sosial , seni , filosofis serta mistis. (Wicaksono 2019).

Di Yogyakarta terdapat salah satu kabupaten yang mempunyai banyak sejarah maupun sanggar seni, yaitu Kabupaten Bantul. Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Bantul menyebutkan jumlah sanggar atau organisasi kesenian dan kebudayaan tersebar di 5 kecamatan Kabupaten Bantul pada tahun 2014 adalah 364 sanggar atau organisasi kesenian serta kebudayaan.

Kecamatan Bambanglipura terdapat 31 sanggar atau organisasi, Kecamatan Banguntapan terdapat 50 sanggar atau organisasi , Kecamatan Bantul terdapat 105 sanggar atau organisasi , Kecamatan Dlingo terdapat 108 sanggar atau organisasi sedangkan di Kecamatan Imogiri terdapat 70 sanggar atau organisasi

Tabel 1.2 : Daftar Sanggar Kesenian di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah	Jenis Sanggar
1	Bambanglipura	31 sanggar	- Karawitan (9) - Reyog (8) - Slawatan (3) - Keroncong (1) - Macapat (1) - Teklik (1) - Teater Tradisi (2) - Seni Tari (1) - Campursari (2) - Ketoprak (1) - Batik (2)
2	Banguntapan	50 sanggar	- Karawitan (10) - Keroncong (4) - Slawatan (10) - Band (1) - Pedalangan (1) - Jathilan (4) - Campursari (5) - Ketoprak (2) - Wayang Orang (1) - Panembrama (2) - Macapat (2) - Qosidah (3) - Seni Tari (2) - Thek-Thek (1) - Musik Bambu (1) - Batik (1)
3	Bantul	110 sanggar	- Keroncong (6) - Campursari (10) - Band (7) - Dangdut (3) - Slawatan (17) - Pedalangan (1) - Karawitan (11) - Jathilan (3)

			- Ketoprak (11) - Gejog Lesung (4) - Seni Tari (7) - Musik (2) - Teater Tradisi (3) - Wayang Orang (4) - Wayang Kulit (1) - Reyog (2) - Thek-Thek (1) - Macapat (1) - Batik (15)
4	Dlingo	108 sanggar	- Slawatan (46) - Jathilan (12) - Reyog (3) - Teater (1) - Ketoprak (17) - Tayub (1) - Qosidah (5) - Campursari (2) - AKB (1) - Tari (2) - Pedalangan (4) - Gejog Lesung (1) - Jathilan Anak (1) - Dolanan Anak (1) - Macapat (2) - Geguritan (1) - Musik Pek Bung (1) - Band (2) - Karawitan (4) - Dagelan (1)
5	Imogiri	70 sanggar	- Laras Madya (3) - Karawitan (7) - Band (2) - Keroncong (2) - Nashed (1) - Slawatan (36) - Gejog Lesung (5) - Seni Tari (2) - Qosidah (1) - Thek-Thek (1) - Teater (1) - Ketoprak (1) - Dagelan (1)

			- Prajurit (2) - Campursari (1) - Nasyid (2) - Batik (2)
--	--	--	---

Sumber : Analisis Penulis diolah dari data Sanggar Kesenian Bantul , 2020

Kabupaten Bantul memiliki banyak sanggar atau organisasi kesenian. Sanggar yang berkembang di kabupaten ini berkembang pesat dibidang seni musik , seni tari hingga pedalangan . Sehingga dengan potensi ini masih perlu dikembangkan supaya ada generasi generasi muda yang berminat menekuni bidang tersebut. Sanggar atau organisasi kesenian serta kebudayaan di Kabupaten Bantul diharapkan dapat menjadi suatu wadah bagi masyarakat luar untuk belajar , berdiskusi maupun tempat untuk memicu kreativitas bagi masyarakat luar.

Bantul merupakan daerah dengan kepadatan penduduk ketiga setelah Kota Yogyakarta serta Kabupaten Sleman. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul telah melakukan sensus penduduk dari tahun 2014- 2018. Berdasarkan hasil tersebut , terjadi peningkatan penduduk setiap tahun nya di Kecamatan Imogiri selama 5 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2014–2018. Meningkatnya jumlah penduduk ini , maka diharapkan berdampak besar pada meningkatnya generasi muda yang memiliki potensi untuk menjaga kebudayaan serta kesenian.

Tabel 1.3 : Daftar Jumlah Penduduk Kabupaten Bantul

Kecamatan	Kepadatan Penduduk				
	2014	2015	2016	2017	2018
Srandakan	31.246	31.301	31.244	31.276	31.164
Sanden	32.487	32.702	32.494	31.924	31.967
Kretek	30.955	31.101	31.082	30.837	30.855
Pundong	34.794	35.202	35.484	35.448	35.668
Bambang Lipuro	40.724	41.165	41.385	41.201	41.621
Pandak	51.197	51.307	51.770	51.492	51.781
Pajangan	33.626	34.264	34.674	34.894	35.465
Bantul	62.582	63.161	63.124	62.788	63.669
Jetis	56.911	57.573	57.474	57.408	58.206
Imogiri	61.737	62.299	62.419	62.531	63.179

Dlingo	38.664	39.129	38.666	38.502	39.092
Banguntapan	104.970	107.318	107.548	107.596	110.126
Pleret	45.914	46.609	46.663	46.825	47.499
Piyungan	49.711	50.517	50.846	51.051	51.692
Sewon	95.405	96.937	97.420	97.034	98.506
Kasihan	97.267	95.719	100.330	100.222	102.175
Sedayu	45.217	43.136	46.053	46.152	47.053

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2020

Imogiri merupakan daerah yang kaya akan sejarahnya serta salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul. Di Kecamatan Imogiri sendiri terdapat salah satu desa yang terkenal dengan pengerajin keris, yaitu Desa Girirejo. Desa ini mempunyai luas sekitar 32Ha serta berbatasan dengan Desa Wukirsari, Desa Karang Talun, Desa Karang Tengan, serta Desa Mangunan. Di Desa Girirejo terbagi menjadi 5 (lima) Pedukuhan, yaitu : Pedukuhan Dronco, Pedukuhan Tegalrejo, Pedukuhan Banyusumurup, Pedukuhan Krdenan dan Pedukuhan Pajimatan. Desa Girirejo mempunyai makam yang sangat terkenal yaitu makam Raja-raja Mataram, makam tersebut terletak di Dusun Pajimatan. Selain makam Raja – raja Mataram, di Desa Girirejo juga terdapat makam Pangeran Pekik dan Makam Kanjeng Ratu Amangkurat, makam tersebut berada di Dusun Banyusumurup. (Pradana 2017)

Selain wisata religi nya, desa ini juga mempunyai wisata kerajinan antara lain adalah kerajinan keris yang sudah kondang yaitu di Dusun Banyusumurup. Dusun Banyusumurup merupakan salah satu desa pewaris kerajinan keris pusaka sejak Kerajaan Majapahit. Oleh karena sejarah tersebut, Banyusumurup sudah sangat dikenal sebagai dusun dengan penghasil keris sejak abad ke 3.

Tabel 1.4 : Jumlah Pekerja Bidang Keris di Dusun Banyusumurup

JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PEKERJA
PENJUAL KERIS	20 ORANG
PERAJIN KERIS	34 ORANG

Sumber : Analisis Penulis diolah dari data perangkat desa yang bersangkutan, 2020

Keberadaan keris jaman sekarang dengan jaman dulu sudah berbeda, keberadaan nya kini sudah diminati oleh anak muda bukan untuk dimiliki , melainkan banyak akan muda yang memperjual belikan keris. Keris jaman dulu berfungsi sebagai senjata tusuk untuk perang, namun dengan seiring nya perkembangan waktu , keris menjadi lambang kewibawaan dan pegangan serta sudah merambah ke dunia bisnis. Sehingga ini menjadi nilai tambah bagi pengerajin keris untuk berkarya , karena memang peminat keris itu tidak turun. Akan tetapi peminat keris itu tetap ada (Syaifudin 2017).

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya Komunitas Lingkar Kajian keris, Pemerhati Tosan Aji Yogyakarta atau Komunitas Mertikarta yang mempunyai minat serta bertekad menjadi pelestari keris. Karena menurut mereka keris bukan sekedar menjadi hiasa , melainkan keris merupakan benda pusaka yang mempunyai peranan penting untuk kebudayaan. (Antaqona 2011)

Namun permasalahan nya adalah banyak generasi muda yang masih belum mengerti serta memahami makna yang ada di setiap keris. Sehingga ada beberapa anak muda menjual keris nya tidak sesuai pamor atau fungsi nya. Salah satu perajin keris di Dusun Banyusumurup sangat berharap setiap peminat keris bisa memahami makna yang terkandung di dalam keris, dikarenakan setiap keris itu memiliki nilai dan filosofi yang berbeda-beda antar keris nya. (Syaifudin 2017)

Dari penjelasan diatas , memberikan penjelasan bahwa perlu adanya perancangan Sanggar Seni Kerajinan Keris di Imogiri , Yogyakarta yang difungsikan sebagai wadah atau sarana bagi para perajin seni keris di Yogyakarta terlebih lagi di Desa Girirejo untuk mengembangkan keahlian nya tersebut dan dapat menjadi media pembelajaran seni kerajinan keris terhadap masyarakat luar , supaya masyarakat luar juga mengetahui keris secara mendalam serta dapat menguatkan identitas Imogiri sebagai daerah yang kaya akan sejarahnya.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Bantul dikatakan mempunyai potensi yang unggul dibidang seni serta sejarah dengan kepadatan penduduk tertinggi ketiga di Yogyakarta. Meningkatnya kepadatan penduduk tersebut , diharapkan mampu menjaga warisan leluhur. Terutama warisan yang sudah diakui oleh UNESCO yaitu batik dan keris. Hal ini juga membuat dampak positif dibidang seni budaya lokal terlebih lagi dengan cara mempresentasikan nilai-nilai tradisi untuk memenuhi kebutuhan pariwisata lokal. Kabupaten Bantul dengan berbagai macam kesenian ini akan diharapkan juga akan selalu berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Seniman keris di Desa Girirejo pun berusaha membuat karya terbaik mereka dengan cara menjual serta memajang nya di gallery keris milik Desa tersebut yaitu di Bumi Arum Girirejo. Sudah sepatutnya warisan keris yang diakui oleh UNESCO ini dijaga serta dikembangkan. Untuk mengembangkan nya sendiri tentunya membutuhkan suatu wadah bagi para perajin keris yaitu ruang dan pelatihan agar para perajin keris yang ada di Kabupaten Bantul khususnya di Desa Girirejo dapat berbagi pengetahuan nya mengenai keris kepada masyarakat luar serta menjadi media pembelajaran bagi masyarakat luar mengenai keris itu sendiri. Para perajin keris di Desa Girirejo sendiri memiliki wadah seperti gallery seni , namun wadah tersebut adalah milik pribadi serta para perajin keris belum memiliki wadah untuk membagikan pengetahuan nya mengenai keris. Selain berfungsi utama sebagai wadah para perajin keris membagikan pengetahuan nya mengenai keris , diharapkan juga ruang dan pelatihan ini dapat menjadi sarana edukasi serta menjadi tujuan rekreasi bagi masyarakat luar mengingat banyaknya tujuan rekreasi di daerah Bantul sendiri serta hal ini juga bisa dimanfaatkan untuk tujuan rekreasi yang bersifat edukasi.

Sanggar Seni Kerajinan Keris di Imogiri ini akan berfokus pada elemen tata ruang dalam serta bentuk bangunan. Dalam mengekspresikan karakter edukasi serta rekreatif , perlu adanya pengolahan bentuk bangunan serta penataan tata ruang dalam. Bentuk bangunan harus dirancang sedemikian rupa

supaya menarik minat masyarakat untuk berekreasi serta bentuk bangunan juga dirancang untuk mengangkat budaya sekitar dan tata ruang dalam dirancang sedemikian rupa untuk mewadahi serta merangsang interaksi antara perajin seni dengan masyarakat yang mengunjungi Sanggar Seni Kerajinan Keris di Imogiri ini.

Untuk menghargai serta mengangkat ciri khas daerah di Jawa , terlebih daerah Yogyakarta yang terkenal dengan Rumah Adat Joglo. Maka dari itu Sanggar Seni Kerajinan Keris ini menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Pengertian dari Arsitektur Neo Vernakular sendiri adalah perpaduan dari arsitektur modern dengan arsitektur tradisional. Oleh karena itu , pendekatan ini dianggap tepat sebagai salah satu sikap atau salah satu cara untuk mengangkat ciri khas di daerah Jawa , terlebih di daerah Yogyakarta yang dikenal dengan kota yang berbudaya.

Berdasarkan penjelasan diatas , perencanaan dan perancangan Sanggar Seni Kerajinan Keris di Imogiri menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang mengekspresikan karakter edukatif dan rekreatif

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan Sanggar Seni Kerajinan Keris di Imogiri yang mengekspresikan karakter edukatif dan rekreatif melalui pengolahan tata ruang dalam dan bentuk bangunan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular ?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Terbentuknya rumusan konsep perencanaan dan perancangan Sanggar Seni Kerajinan Keris di Imogiri yang bersifat pada wisata edukatif dan rekreatif melalui pengolahan tata ruang dalam dan bentuk bangunan serta dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

1.3.2. Sasaran

- Melakukan studi tentang seni kerajinan keris beserta jenis – jenisnya

- Mengetahui perkembangan seni kerajinan keris di daerah Kabupaten Bantul , khususnya Imogiri dan memilih tapak / site yang sesuai dengan aktivitas perajin keris.
- Melakukan studi tentang sanggar seni yang berada di Yogyakarta dan studi tentang Kebudayaan Yogyakarta , agar rancangan Sanggar Seni Kerajinan Keris dapat menggambarkan image Kogya Yogyakarta sebagai Kota Seni.
- Menerapkan konsep zoning , jenis kegiatan , pola kegiatan , besaran ruang serta pola hubungan ruang sesuai dengan persyaratan bangunan sanggar seni untuk menciptakan kenyamanan bagi penggunaanya.
- Mendapatkan rumusan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Sanggar Seni Kerajinan Keris di Imogiri yang mengekspresikan karakter edukatif dan rekreatif melalui pengolahan tata ruang dalam dan bentuk bangunan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

1.4. LINGKUP STUDI

1.4.1. Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial pada proyek Sanggar Seni Kerajinan Keris di Imogiri. Area yang akan di rancang terletak di Kecamatan Imogiri , Kabupaten Bantul.

1.4.2. Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada perancangan ini adalah bangunan yang mencakup fungsi , tatanan ruang , bentuk bangunan , hubungan ruang , sirkulasi , skala serta proporsi ruang dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

1.5. PENDEKATAN STUDI

Penyelesaian penekanan studi pada Sanggar Seni Kerajinan Keris di Imogiri akan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

1.6. METODE PEMBAHASAN.

1.6.1. Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam , yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh dengan pengamatan langsung dari sumber data utama. Data ini bersumber dari observasi dan wawancara terhadap beberapa narasumber.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada, seperti sumber pustaka atau sumber lainnya. Data ini berupa kearsipan yang diperoleh dari instansi terkait dan literatur diperoleh dari buku atau jurnal yang sesuai berdasarkan topik serta studi kasus yang dipilih.

1.6.2. Metode Analisis Data

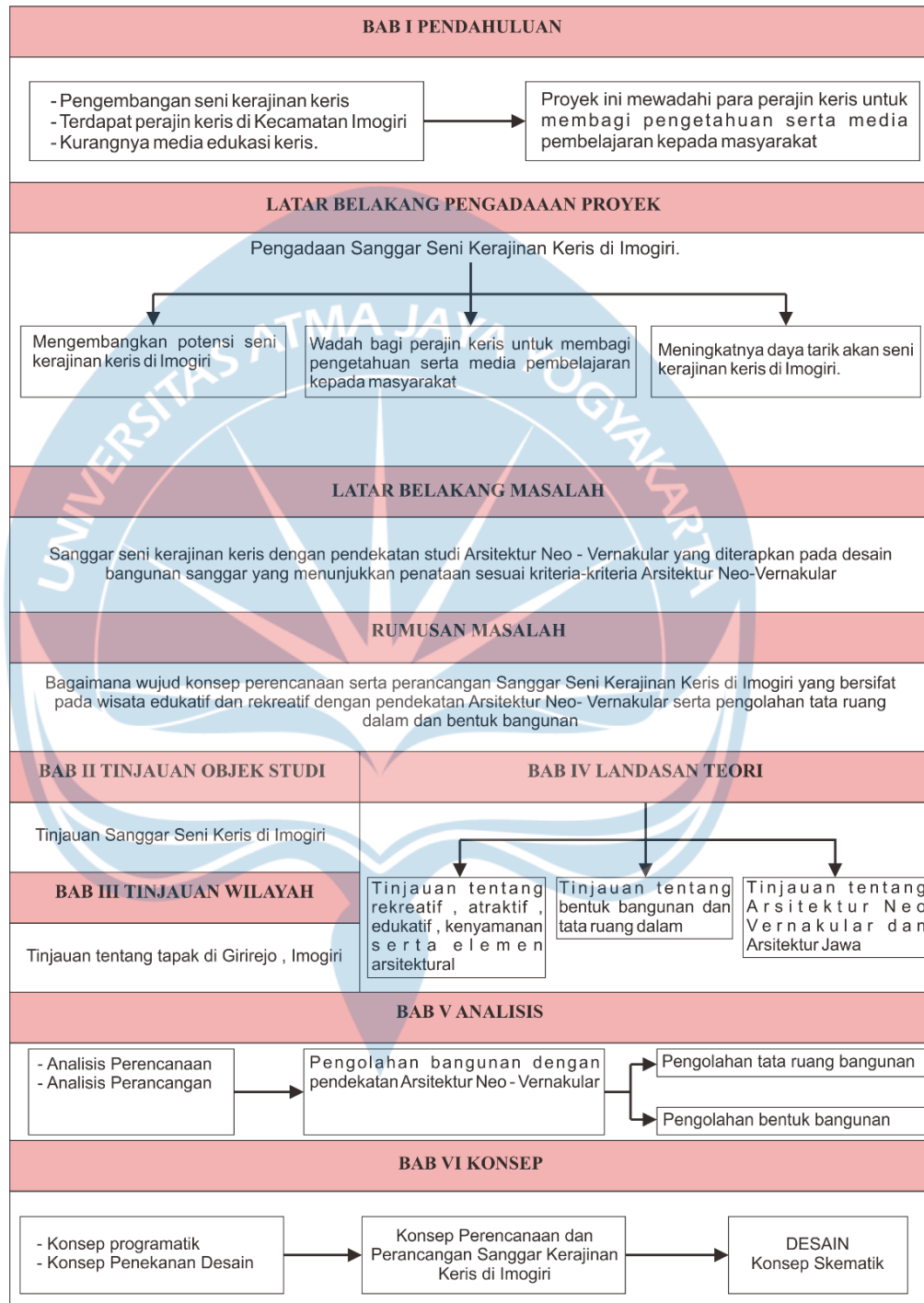
Analisis menggunakan metode deduktif. Data yang ada dibandingkan dengan fakta serta melakukan identifikasi mengenai bangunan sanggar yang dilakukan dengan studi komparasi, wawancara perajin keris serta mencari studi literatur

1.6.3. Metode Penarikan Kesimpulan

Metode ini menggunakan metode deduktif yaitu seluruh data primer dan sekunder. Studi pustaka sebagai langkah utama untuk mengkaji segala kebutuhan dasar perancangan terhadap proyek terkait

1.6.4. Tata Langkah

Tabel 1.5 : Tata Langkah



Sumber : Analisis Penulis , Oktober 2020

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN.

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini berisikan tentang Latar Belakang Pengadaan Proyek , Latar Belakang Permasalahan , Rumusan Masalah , Tujuan dan Sasaran , Lingkup Studi , Metode Studi dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM SANGGAR SENI KERAJINAN KERIS.

Berisikan tentang pemahaman serta tinjauan umum mengenai Sanggar Seni Kerajinan Keris.

BAB III TINJAUAN WILAYAH

Pada bab ini berisikan tinjauan Kota Yogyakarta serta Kecamatan Imogiri , batas wilayah , kondisi geografis , kondisi klimatologis , norma dan kebijakan otoritas wilayah Kota Yogyakarta , khususnya Kecamatan Imogiri.

BAB IV TINJAUAN TEORI

Berisikan tentang data teori-teori yang berhubungan dengan Sanggar Seni Kerajinan Keris di Imogiri yang dapat mendukung proses analisis untuk pemecahan masalah.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai data kajian yang berkaitan dengan Analisis Perencanaan Programatik (Analisis Sistem Lingkungan dan Analisis Sistem Manusia), Analisis Perancangan Programatik (Analisis Besaran Ruang dan Analisis Organisasi Ruang).

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan serta konsep dasar perencanaan dan perancangan yang dihasilkan dari analisis pada bab sebelumnya untuk diterapkan kedalam bentuk fisik bangunan melalui pengolahan tata ruang yang berfokus pada wisata edukatif dan rekreatif serta memuat konsep non permasalahan seperti konsep site , pencahayaan , penghawaan , sistem struktur dan sistem utilitas